

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menelusuri tentang bagaimana pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan generasi muda yang sadar akan pendidikan politik di Lembang Kayuosing dalam konteks pemilihan kepala daerah maka diperoleh kesimpulannya bahwa pendidikan yang berkualitas bukan hanya sebatas penyampain teori tetapi harus mampu membangkitkan daya kritis pemuda terhadap realitas kehidupan sosial setiap hari serta pemuda harus menjadi objek politik bukan sebagai subjek yang harus memahami kewajiban dan haknya sebagai warga Negara. Oleh karena itu pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi.

B. SARAN-SARAN

Berikut akan di paparkan saran-saran setelah melakukan penelurusan bagaimana pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan generasi muda yang sadar akan pendidikan politik di Lembang Kayuosing dalam konteks pemilihan kepala daerah yaitu:

1. Kepada Masyarakat di Lembang Kayuosing:
 - a) Masyarakat perlu memberikan ruang dialog yang terbuka bagi generasi muda untuk belajar dan menyampaikan pandangan politik secara bebas dan bertanggung jawab.
 - b) Perlu adanya upaya bersama untuk melawan budaya apatis dan politik uang, serta mengedukasi warga agar tidak mudah terpengaruh oleh janji-janji politik yang bersifat sementara.
 - c) Masyarakat hendaknya mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi, mulai dari tingkat RT/RW hingga lembaga desa/lembang, termasuk pemilihan kepala daerah.
2. Kepada Pemuda
 - a) Pemuda perlu mengembangkan literasi politik, dengan membaca, mengikuti forum-forum diskusi, serta terlibat dalam kegiatan sosial dan pelayanan yang membentuk kepekaan terhadap isu-isu publik.
 - b) Dalam menghadapi pemilihan kepala daerah, pemuda diharapkan dapat menjadi pemilih yang cerdas, yang menentukan pilihan berdasarkan visi-misi dan integritas calon, bukan karena tekanan, uang, atau fanatisme buta.

- c) Pemuda Kristen khususnya perlu memahami bahwa terlibat dalam politik bukan sekadar pilihan, tetapi bagian dari panggilan iman untuk membawa terang dan keadilan dalam masyarakat.

3. Kepada Gereja

- a) Gereja dipanggil untuk menjadi suara kenabian yang berani menyuarakan keadilan, menolak ketidakbenaran, dan membimbing jemaat untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan publik tanpa kehilangan integritas iman.
- b) Gereja perlu mengembangkan program pendidikan politik yang kontekstual, seperti seminar, diskusi publik, kelas kepemimpinan Kristen, dan pembinaan pemuda yang menyentuh isu sosial dan kebangsaan.
- c) Gereja diharapkan tidak menghindari pembicaraan tentang politik, tetapi menyentuhnya dari perspektif etika dan iman Kristen.

4. Kepada Lembaga IAKN Toraja

- a) Perlu diselenggarakan diskusi, debat, dan pelatihan kepemimpinan yang mendukung pengembangan wawasan politik mahasiswa secara terbuka, netral, dan akademis.

- b) Kampus dapat mendorong kegiatan kemahasiswaan yang bersifat advokasi sosial, keterlibatan dalam pemantauan pemilu, atau partisipasi dalam kegiatan civic engagement lainnya.
- c) Kampus perlu memperkuat kurikulum kewarganegaraan dan politik agar lebih aplikatif dan sesuai dengan realitas politik lokal dan nasional.
- d) Dosen dan tenaga pendidik diharapkan mendorong mahasiswa berpikir kritis dan bertindak etis, serta tidak terjebak pada sikap pragmatis atau ideologis yang sempit